

## Evaluasi Penerimaan Masyarakat Terhadap Aplikasi *Telemedicine* pada Masa Pandemi COVID-19

Muhammad Reza Velayani <sup>(1)\*</sup>, Muhammad Taufiq Nuruzzaman <sup>(2)</sup>, Agung Fatwanto <sup>(3)</sup>,  
Bambang Sugiantoro <sup>(4)</sup>

Magister Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
e-mail : velayanireza@gmail.com, {m.taufiq,agung.fatwanto,bambang.sugiantoro}@uin-  
suka.ac.id.

\* Penulis korespondensi.

Artikel ini diajukan 18 Januari 2023, direvisi 16 Mei 2023, diterima 17 Mei 2023, dan  
dipublikasikan 26 Mei 2023.

### Abstract

*Telemedicine is a technology that provides benefits during the COVID-19 pandemic, which has been going on for more than two years. However, we have never conducted an evaluation or assessment of Telemedicine applications. In this study, we tried to look at people's acceptance of using the application, and 104 participants became respondents. This study uses the TAM (Technology Acceptance Model) method, which this method measures the influence between variables. TAM has five indicator variables: Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention, and Actual Usage. In this study, four models were made with three comparison models; then, for the results of testing the relationship between variables, three hypotheses are always accepted in each model, namely Perceived Ease of Use with Perceived Usefulness, Perception Ease of Use with Attitude Toward Using, and Behavioral Intention with Actual Usage. Then the two hypotheses always rejected in each model are Perceived Usefulness with Attitude Toward Using, Attitude Toward Using with Behavioral Intention. Then there is one hypothesis for each model that is refused, namely Perceived Usefulness with Behavioral Intention, Perceived Usefulness with Actual Usage, Perceived Ease of Use with Behavioral Intention, and Perceived Ease of Use with Actual Usage.*

**Keywords:** *Telemedicine, COVID-19, Technology Acceptance Model (TAM), SPSS, SEM*

### Abstrak

*Telemedicine* menjadi teknologi yang memberikan manfaat di masa pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun. Namun, kami belum pernah melakukan evaluasi atau penilaian aplikasi *telemedicine*. Dalam penelitian ini kami mencoba melihat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi, dan 104 partisipan menjadi responden. Penelitian ini menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*), di mana metode ini mengukur pengaruh antar variabel. TAM memiliki lima variabel indikator, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Usage*. Pada penelitian ini dibuat empat model dengan tiga model pembandingan, kemudian untuk hasil pengujian hubungan antar variabel selalu diterima tiga hipotesis pada masing-masing model yaitu *Perceived Ease of Use* dengan *Perceived Usefulness*, *Perception Ease of Use* dengan *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention* dengan *Actual Usage*. Kemudian dua hipotesis yang selalu ditolak pada masing-masing model adalah *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using*, *Attitude Toward Using* dengan *Behavioral Intention*. Kemudian ada satu hipotesis untuk setiap model yang ditolak, yaitu *Perceived Usefulness* dengan *Behavioral Intention*, *Perceived Usefulness* dengan *Actual Usage*, *Perceived Ease of Use* dengan *Behavioral Intention*, dan *Perceived Ease of Use* dengan *Actual Usage*.

**Kata Kunci:** *Telemedicine, COVID-19, Technology Acceptance Model (TAM), SPSS, SEM*

## 1. PENDAHULUAN

Kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia ditemukan pada 2 Maret 2020. Terlebih lagi pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung selama kurang lebih 2



tahun yang memberikan dampak sangat signifikan. Oleh karena itu pemerintah banyak mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) merupakan salah satu metode atau cara yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran tersebut, dengan adanya metode PPKM ini dapat mengurangi atau bahkan memutuskan rantai penyebaran COVID-19, karena pandemi ini banyak masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan keseharian mereka di luar rumah (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Rumah sakit yang saat ini merupakan garda terdepan yang bertugas menangani virus tersebut tidak bisa melakukan kegiatan kesehatan seperti sebelum pandemi, sehingga di masa ini banyak teknologi pendukung yang bertujuan membantu seseorang untuk melakukan konsultasi kesehatan secara online tanpa harus bertemu langsung dengan dokter, dengan harapan untuk mengurangi mobilitas seseorang di luar rumah. *Telemedicine* merupakan salah satu teknologi pendukung tersebut, *telemedicine* telah ada sejak abad ke 19 dan terpublikasi pada abad ke 20, mengutip dari WHO. Pengembangan pelayanan berbasis *telemedicine* mampu mengatasi masalah kesenjangan dan ketidakmerataan fasilitas dan pelayanan kesehatan di Indonesia, jadi pemerintah Indonesia hanya perlu mengalokasikan anggaran yang cukup dalam menyiapkan pelayanan berbasis *telemedicine* (Pasaribu et al., 2018).

*Technology Acceptance Model* (TAM) secara garis besar berfungsi untuk mengukur tingkat persepsi dan sikap dari responden terhadap aplikasi *telemedicine*, dalam TAM terdapat dua faktor yang berpengaruh yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dan yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana setiap relasi antar indikator pada TAM saling memberikan pengaruh, sehingga nantinya relasi tersebut menjadi pengukur untuk menguji efektivitas dari sebuah aplikasi. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan masyarakat terhadap aplikasi ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai metode untuk mengukur seberapa besar penerimaan masyarakat terhadap aplikasi *telemedicine* yang telah banyak beredar, karena setiap masyarakat mempunyai penilaian tersendiri terkait aplikasi tersebut maka dari itu dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan informasi tentang seberapa berperannya aplikasi *telemedicine* dalam kehidupan sehari-hari terlebih hingga saat ini kita masih dilanda oleh pandemi dan pada penelitian ini kita mengambil pasien yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi tersebut (Adnan & Pramaningtyas, 2020; Ganiem, 2021; Jamil et al., 2015; Lubis, 2021; Riyanto, 2021; Sari & Wirman, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang kami pilih pada artikel ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan pengukuran yang bersifat objektif dan juga memanfaatkan analisis yang bersifat *numerical* dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan/atau mengontrol atas suatu fenomena yang sedang terjadi di masyarakat (Moleong, 2018). Data tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna atas aplikasi *telemedicine*. Setelah itu, kami melakukan pengukuran terkait aplikasi *telemedicine* menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai jenis dan sumber data, data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang dicari pada penelitian ini adalah data mengenai tanggapan pengguna aplikasi *telemedicine* terhadap kegunaan, kemudahan, sikap, minat, serta penggunaan aplikasi *telemedicine* sesungguhnya. Sumber data pada penelitian ini yaitu pengguna aplikasi *telemedicine*.



### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang dibagikan kepada pengguna aplikasi *telemedicine*. Kuesioner online merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan dengan formulir online sebagai wadah untuk subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan kuesioner online untuk mendapatkan data-data bagaimana variabel-variabel pada *Technology Acceptance Model* (TAM) berpengaruh terhadap penerimaan pengguna aplikasi *telemedicine*.

Penentuan skala pengukuran jawaban pada kuesioner ini menggunakan skala Likert yang biasa digunakan dalam perhitungan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban pada kuesioner disusun dengan gradasi positif hingga negatif. Pemberian skor berdasarkan pada ketentuan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Biasa	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 2 Variabel Indikator Konstruksi**

	Variabel Indikator
<i>Perceived Ease of Use (Perceived Ease of Use)</i>	PEU1 = Kemudahan Penggunaan PEU2 = Jelas dan mudah dipahami PEU3 = Mudah untuk diingat PEU4 = Cekatan dalam menggunakan
<i>Perceived Usefulness (Perceived Usefulness)</i>	PU1 = Kemanfaatan penggunaan PU2 = Efisiensi penggunaan PU3 = Kecepatan proses PU4 = Kemudahan memesan obat
<i>Attitude Toward Using (Attitude Toward Using)</i>	ATU1 = Senang untuk menggunakan ATU2 = Nyaman untuk menggunakan
<i>Behavioral Intention (Behavioral Intention)</i>	BI1 = Bisa digunakan kapan saja BI2 = Bisa digunakan dalam kondisi apapun BI3 = Bisa digunakan terus menerus
<i>Actual Usage (Actual Usage)</i>	AU1 = Penggunaan secara rutin AU2 = Intensitas penggunaan

Variabel endogen dan juga variabel eksogen merupakan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dan variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Variabel PEU (*Perceived Ease of Use*) merupakan variabel eksogen yang terdiri atas tiga indikator, di antaranya: fleksibilitas penggunaan, kemudahan penggunaan, dan kemudahan belajar dan dipahami. Variabel berikut ini merupakan variabel endogen adalah PU (*Perceived Usefulness*) yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: efisiensi penggunaan, kemanfaatan penggunaan, dan kecepatan proses, itu merupakan indikator yang dipengaruhi oleh indikator pada variabel eksogen. ATU (*Attitude Toward Using*) juga merupakan faktor endogen dan didalamnya terdapat dua indikator yaitu kesenangan serta kenyamanan pengguna. Variabel endogen selanjutnya adalah BI (*Behavioral Intention*) yang didalamnya terdiri berdasarkan indikator yang mampu mendukung dalam segala kondisi baik waktu maupun tempat. Variabel endogen yang terakhir adalah AU (*Actual Usage*) yaitu membuat pengguna ingin terus



menggunakan karena kebermanfaatannya dan kemudahan yang diberikan. Variabel indikator konstruk disajikan pada Tabel 2.

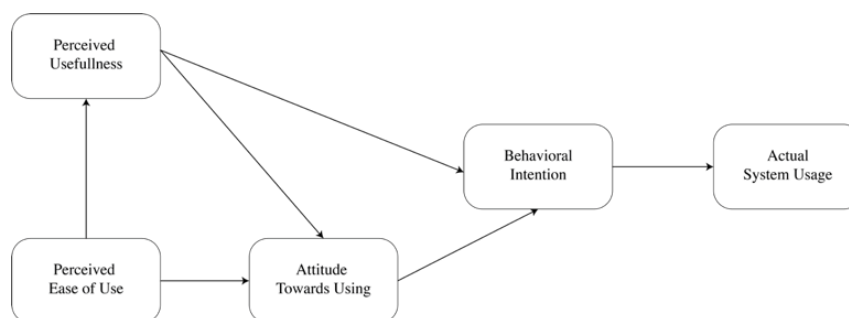
Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk pengolahan datanya yang meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan adanya data frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*), dan dispersi (kisaran, varian, standar deviasi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden serta variabel-variabel penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015). Selama penelitian, metode penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk dapat melakukan penilaian statistik tambahan. Pada penelitian ini digunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan AMOS (*Analysis of Moment Structures*) digunakan dalam penelitian ini.

Menurut (Sujarweni, 2014) uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendeskripsikan suatu variabel dan pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika hasil nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel di mana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel < dari  $r$  hitung maka hasil tidak valid.

Dalam penelitian ini SEM (*Structural Equation Modeling*) digunakan sebagai metode untuk menguji hipotesis. Model SEM dapat terdiri atas *measurement model* dan *structural model* dan tujuan utama analisis SEM adalah menguji kesesuaian antara model tersebut fit dengan data yang ada. Sebelum melakukan SEM terlebih dahulu melakukan *Test of Model Fit* yang terdiri dalam beberapa bagian, di antaranya:

- 1) Pengujian *chi-square*, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi. Dalam model *chi-square*, jika nilai yang dihasilkan rendah maka dianggap tepat. Semakin rendah nilai *chi-square*, semakin baik peringkatnya
- 2) *Goodness of Fit Index*, nilai berkisar antara 0-1, jika nilai lebih dari 1 maka lebih baik.  $GFI > 0,90$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,80 < GFI < 0,90$  adalah nilai yang bisa diterima.
- 3) *The Minimum sampel discrepancy function* (CMIN) dibagi dengan derajat bebas akan menghasilkan indeks CMIN/DF, yaitu salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesesuaian sebuah model. Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain adalah statistics Chisquare dibagi derajat bebasnya ( $\chi^2$  relatif). Nilai ( $\chi^2$  relatif) yang diharapkan adalah kurang dari atau sama dengan 2,00 (Sahadi & Wibowo, 2014).
- 4) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) menunjukkan seberapa baik model dengan estimasi parameter yang tidak diketahui tetapi dipilih secara optimal dan cocok dengan matriks kovarians populasi. Dalam beberapa tahun terakhir, indeks ini telah dianggap sebagai "salah satu indeks kecocokan yang paling informatif" karena sensitivitasnya terhadap jumlah parameter yang diestimasi dalam model. Salah satu keuntungan terbesar RMSEA adalah memiliki interval kepercayaan. Secara umum, batas bawah RMSEA dari model yang dipasang mendekati nol, sedangkan batas atas harus kurang dari 0,08.

Model penelitian yang akan diuji dalam penelitian digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian



Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

HP1: *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki pengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU).

HP2: *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki pengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

HP3: *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

HP4: *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).

HP5: *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).

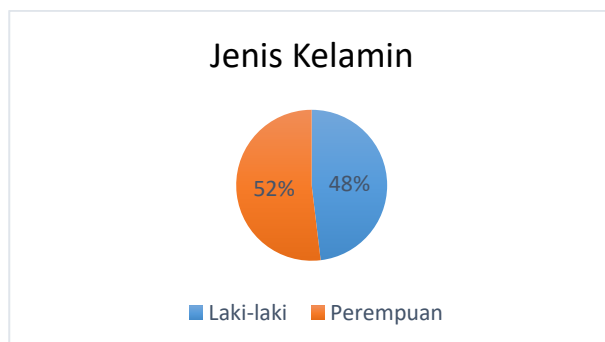
HP6: *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh positif terhadap *Actual Usage* (AU).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pengambilan data secara kuantitatif melalui kuesioner dengan skala likert yang melibatkan 104 *user* (pengguna) aktif yang menggunakan aplikasi *telemedicine* di masa pandemi, untuk pendistribusian kuesioner ini dilakukan kepada seluruh masyarakat tanpa ada batasan daerah. Di bawah akan ditampilkan 3 bagan yang menampilkan 3 kategori responden di antaranya jenis kelamin, jenis penggunaan, dan rentang umur.

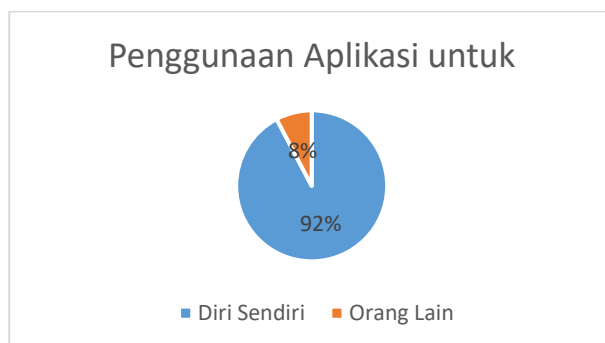
##### 3.1.1 Jenis Kelamin



Gambar 2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin, di mana untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48% dan untuk perempuan sebanyak 52%. Melihat data tersebut kita bisa mengetahui bahwa penggunaan aplikasi *telemedicine* tidak dominan pada suatu jenis kelamin.

##### 3.1.2 Jenis Penggunaan

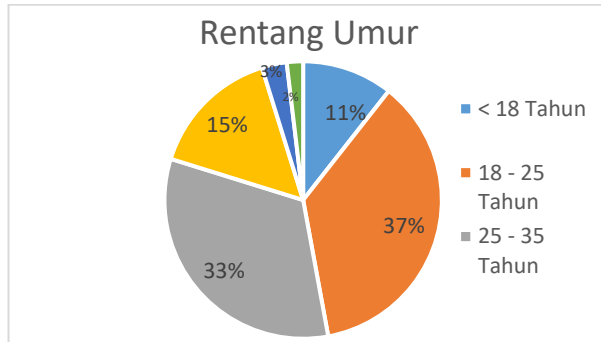


Gambar 3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan



Berdasarkan bagan atau grafik pada Gambar 3, kita bisa melihat bahwa untuk penggunaan aplikasi untuk diri sendiri lebih dominan sebanyak 92% sedangkan penggunaan aplikasi untuk orang lain sebanyak 8%, yang artinya banyak orang peduli akan kesehatan secara personal di masa pandemi.

### 3.1.3 Rentang Umur



**Gambar 4** Persentase Responden Berdasarkan Rentang Umur

Berdasarkan data pada Gambar 4, pada penelitian ini membagi 6 kelompok umur dalam penggunaan aplikasi *telemedicine*, di antaranya adalah usia <18 tahun, usia 18-25 tahun, usia 25-35 tahun, usia 35-45 tahun, usia 45-55 tahun, dan usia > 65 tahun. Melihat dari signifikansi kelompok di atas bahwa dengan rentang usia 18-25 tahun sebanyak 37% kemudian usia direntang 25-35 tahun sebanyak 33%. Berarti kita bisa melihat tingkat penggunaan aplikasi ini cukup tenar dikalangan usia 18-35 tahun dan pada usia ini mereka memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan rentang usia di atasnya.

**Tabel 3** Persepsi Kemudahan Penggunaan

No.	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Maks	
1	PEU1	1	5	3,54
2	PEU2	1	5	3,24
3	PEU3	1	5	2,70
4	PEU4	1	5	3,30
<b>Rata-rata Persepsi Kemudahan Penggunaan</b>				<b>3,19</b>

Hasil dari Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari persepsi kemudahan penggunaan aplikasi *telemedicine* cukup tinggi, yaitu sebesar 3,19 yang berarti secara umum partisipan atau pengguna memiliki persepsi bahwa aplikasi *telemedicine* mudah untuk digunakan.

**Tabel 4** Persepsi Kegunaan

No.	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Maks	
1	PU1	1	5	3,54
2	PU2	1	5	3,24
3	PU3	1	5	2,70
4	PU4	1	5	3,30
<b>Rata-rata Persepsi Kegunaan</b>				<b>3,41</b>

Hasil dari Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari persepsi kegunaan aplikasi *telemedicine* cukup tinggi, yaitu sebesar 3,41 yang berarti secara umum partisipan atau pengguna memiliki persepsi bahwa aplikasi *telemedicine* memiliki manfaat dan berguna.



Tabel 5 Sikap Terhadap Penggunaan

No.	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Maks	
1	ATU1	1	5	3,54
2	ATU2	1	5	3,24
<b>Rata-rata Sikap Terhadap Penggunaan</b>				<b>3,50</b>

Hasil dari Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari sikap terhadap penggunaan aplikasi *telemedicine* tergolong tinggi, yaitu sebesar 3,50 yang berarti secara umum partisipan atau pengguna memiliki penilaian yang positif terhadap penerepan aplikasi *telemedicine*.

Tabel 6 Minat Berperilaku

No.	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Maks	
1	BI1	1	5	3,54
2	BI2	1	5	3,24
3	BI3	1	5	
<b>Rata-rata Minat Berperilaku</b>				<b>3,81</b>

Hasil dari Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari minat berperilaku menggunakan aplikasi *telemedicine* tergolong tinggi, yaitu sebesar 3,81 yang berarti secara umum partisipan atau pengguna memiliki minat yang positif untuk menggunakan aplikasi *telemedicine*.

Tabel 7 Penggunaan Nyata

No.	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Maks	
1	AU1	1	5	3,54
2	AU2	1	5	3,24
<b>Rata-rata Penggunaan Nyata</b>				<b>3,84</b>

Hasil dari Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari penggunaan nyata menggunakan aplikasi *telemedicine* tergolong tinggi, yaitu sebesar 3,84 yang berarti secara umum partisipan atau pengguna memiliki intensitas penggunaan aplikasi yang tinggi dalam menggunakan aplikasi ini.

### 3.2 Analisis Data

Pada tahapan ini dilakukan dua proses pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Uji validitas bertujuan untuk membuktikan keabsahan data yang dibagikan kepada para responden, uji validitas bisa dikerjakan dengan bantuan SPSS menggunakan korelasi *sig-Pearson* dan menilai setiap variabel indikator yang akan diujikan. Suatu kuesioner dianggap valid apabila sebuah pertanyaan pada kuesioner mampu merepresentasikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka *item* angket atau pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (valid)
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka *item* angket atau pertanyaan maka tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid)



Uji validitas ini dilakukan dengan melihat setiap variabel indikator dan membandingkannya dengan nilai R-tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%), diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner (N) adalah sebanyak 104 orang. Di mana  $df = N-2$  adalah  $df = 104-2 = 102$  yang berarti untuk nilai signifikasinya sebesar 0,192. Hasil pengujian seluruh konstruk dinyatakan valid karena *r-score* lebih besar dari 0,192 maka angket dinyatakan valid. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Uji Validitas

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (102)}$	Sig.	Kriteria
PEU1	0,674	0,192	.000	Valid
PEU2	0,780	0,192	.000	Valid
PEU3	0,654	0,192	.000	Valid
PEU4	0,487	0,192	.000	Valid
PU1	0,758	0,192	.000	Valid
PU2	0,702	0,192	.000	Valid
PU3	0,746	0,192	.000	Valid
PU4	0,634	0,192	.000	Valid
ATU1	0,802	0,192	.000	Valid
ATU2	0,591	0,192	.000	Valid
BI1	0,850	0,192	.000	Valid
BI2	0,886	0,192	.000	Valid
BI3	0,873	0,192	.000	Valid
AU1	0,914	0,192	.000	Valid
AU2	0,991	0,192	.000	Valid

Di sisi lain, uji realibilitas atau tingkat kepercayaan, dalam analisis statistik, dipergunakan sebagai pengukur tingkat konsistensi dari suatu angket yang telah disebar dan digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari responden. Oleh karena itu, angket dapat diukur kehandalannya untuk mengukur variabel penelitian. (Sujarweni, 2014) juga menjelaskan bahwa uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama untuk setiap butir atau *item* pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian yang telah dibuat. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas: Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Setelah dilakukan uji realibilitas untuk 15 *item* pertanyaan dalam angket (kuesioner) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,675 yang berarti reliabel karena lebih besar dari 0,6. Hasil uji realibilitas ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9 Uji Realibilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,675	15

### 3.3 Analisis Structural Equation Model (SEM)

#### 3.3.1 Uji Asumsi Kecukupan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah minimal 100 sampel (Ferdinand, 2014). Menurut (Ghozali, 2009) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200. Pedoman penentuan besarnya *sample size* (ukuran sampel) untuk SEM. Menurut (Solimun, 2002) adalah:

- 1) Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*), besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50.
- 2) Sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model.
- 3) Sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.





Sebanyak 15 indikator digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada poin ketiga maka ukuran sampel minimal 5 x 15 atau sebesar 100 sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 75 responden.

### 3.3.2 Evaluasi *Outlier* Model

Kasus *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik yang sangat unik dan yang terlihat sangat jauh berbeda dibandingkan dengan data-data dari observasi-observasi lainnya. Kasus *outlier* bisa muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau pun variabel kombinasi (Ghozali, 2013). Data outliers atau biasa disebut data pencilan. *Outliers* bisa diartikan sebagai data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim. Nilai ekstrim disini adalah nilai yang jauh berbeda dengan sebagian besar nilai yang muncul, baik itu secara univariate ataupun multivariate, data *outlier* bisa menyebabkan taksiran data menjadi bias sehingga data menjadi tidak normal dan mampu menurunkan derajat validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini tidak ditemukannya *outliers*, kita memiliki data dengan nilai *mahalanobis distance* (MD) yang tertinggi yaitu 31,395 masih di bawah nilai *chi-square* yaitu 37,697. Berikut cara menentukan data *outliers*:

*Chi-square*:

- Prob= 0,001
- Jumlah indikator = 15

Kriteria:

Nilai MD > *chi-square* (prob, jumlah indikator) maka **Outlier**.

### 3.3.3 Uji Normalitas

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memastikan bahwa normalitas dari sebuah indikator yang diamati harus diuji normalitasnya untuk memastikan data terdistribusi normal. Uji normalitas univariat dengan mengamati nilai *skewness* dan kurva dari data yang digunakan. Jika nilai *CR skewness* data antara -2,58 dan 2,58 dan nilai kurtosis < 7 maka data yang digunakan kemungkinan normal. Hasil uji normalitas data dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
au_1	2,000	5,000	-0,094	-0,392	-0,261	-0,543
au_2	2,000	5,000	-0,193	-0,803	-0,065	-0,135
bi_1	2,000	5,000	-0,122	-0,507	-0,202	-0,420
bi_2	2,000	5,000	-0,404	-1,681	0,233	0,486
bi_3	2,000	5,000	-0,616	-2,565	0,393	0,818
atu_2	2,000	5,000	0,322	1,342	-0,261	-0,543
atu_1	1,000	5,000	-0,272	-1,132	0,260	0,541
peu_1	1,000	5,000	-0,447	-1,860	-0,003	-0,006
peu_2	1,000	5,000	-0,367	-1,529	-0,669	-1,393
peu_3	1,000	5,000	0,192	0,798	-0,887	-1,846
peu_4	1,000	5,000	0,263	1,096	0,793	1,650
pu_1	1,000	5,000	-0,537	-2,236	-0,049	-0,101
pu_2	1,000	5,000	-0,591	-2,460	0,379	0,788
pu_3	1,000	5,000	0,012	0,051	0,512	1,066
pu_4	1,000	5,000	-0,060	-0,251	-0,209	-0,435
Multivariate					13,698	3,093

### 3.3.4 Analisa *Goodness-of-Fit*

Tujuan pengujian ini untuk melihat seberapa tepat antara frekuensi yang diamati dengan yang diharapkan, apabila tingkat dari *goodness of fit* baik maka model ini akan digunakan dalam



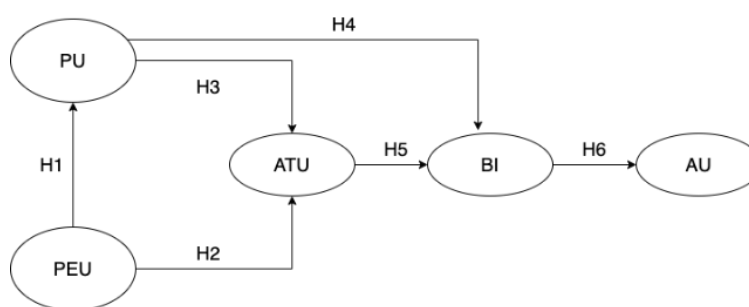
tahapan *Structural Equation Modelling*. Tahapan pertama yaitu menguji *goodness of fit model* penelitian ini.

**Tabel 11 Goodness of Fit Index Model**

<i>Goodness of Index</i>	Kriteria	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
<i>Chi-square</i>	<Chi-square\ DF\ (128.803)	102.364	Baik
Prob	>0,05	.084	Baik
RMSEA	\le0,08	.046	Baik
GFI	\geq0,80	.882	Fit
AGFI	\geq0,80	.831	Baik
CMIN/DF	\le2.00	1.219	Baik

Melihat Tabel 11 hasil pengujian *Goodnees of fit index* menunjukkan hasil yang baik untuk setiap kreteria, dari hasil tesebut kita dapat menyimpulkan bahwa model tersebut telah *fit* dan sesuai. Model yang diujikan pada penelitian ini didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan dan ini membuktikan bahwa matriks varians-kovarians populasi sesuai dengan varians-kovarians sampel atau data pengamatan. Kemudian hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel *Regression Weight Analisis*. Hasil dari *Regression Weight* ditunjukkan pada Tabel 12 dengan gambar model digambarkan pada Gambar 5.

**a) Model 1**



**Gambar 5 Model TAM (Model Pertama)**

**Tabel 12 Regression Weights Analisis SEM**

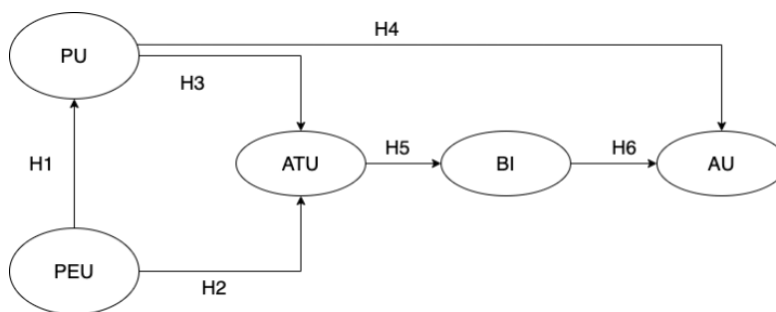
Hubungan variabel	<i>Estimate</i>	<i>Square Error</i>	<i>Critical Ratio (&gt;1.96)</i>	<i>Probability (&lt;0,05)</i>	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	1.217	.555	2.193	.028	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	1.997	.994	2.008	.045	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	-.728	.345	-2.057	.040	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-.021	.187	-.112	.911	Ditolak
<i>Attitude Toward Using</i> → <i>Behavioral Intention</i>	.565	.294	1.923	.054	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Actual Usage</i>	.579	.118	4.887	***	Diterima

Ket: \*\*\* = Signifikan < 0,001



Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *probability* (P) hasil olah data, dibandingkan dengan Batasan statistik yang telah ditentukan, yaitu jika nilai CR lebih besar dari 1.96 dan nilai *probability* di bawah 0,05. Apabila data yang muncul menunjukkan nilai yang telah sesuai dengan syarat yang ada maka data tersebut diterima.

**b) Model 2**



**Gambar 6 Model 2 (Pembanding)**

Dalam model 2 pembanding, peneliti mencoba merubah jalur hubungan dari PU (*Perceived Usefulness*) dengan BI (*Behavioral Intention*) menjadi PU (*Perceived Usefulness*) dengan AU (*Actual Usage*), sehingga kita bisa melihat apakah hubungan tersebut akan menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak seperti pada model pertama. Hasil hipotesis ditunjukkan pada Tabel 13 Hasil Hipotesis Model 2 (Pembanding) dengan gambar model digambarkan pada Gambar 6.

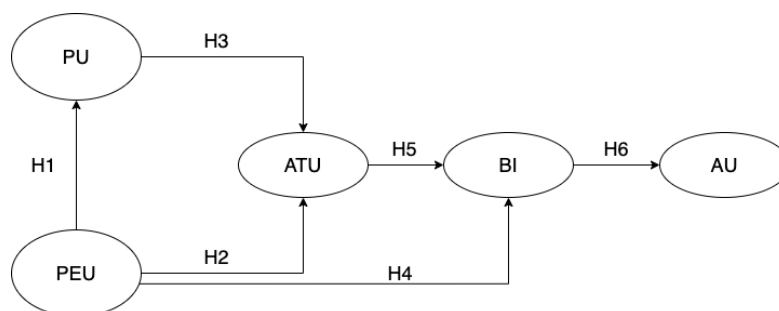
**Tabel 13 Hasil Hipotesis Model 2 (Pembanding)**

Hubungan variabel	Estimate	Square Error	Critical Ratio (>1.96)	Probability (<0,05)	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	1.219	.555	2.193	.028	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	1.993	.992	2.009	.045	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	-.741	.340	-2.179	.029	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Actual Usage</i>	-.002	.134	-.015	.988	Ditolak
<i>Attitude Toward Using</i> → <i>Behavioral Intention</i>	.569	.292	1.945	.052	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Actual Usage</i>	.579	.119	4.886	***	Diterima

Ket: \*\*\* = Signifikan < 0,001



c) Model 3 (Pembanding)



Gambar 7 Model 3 (Pembanding)

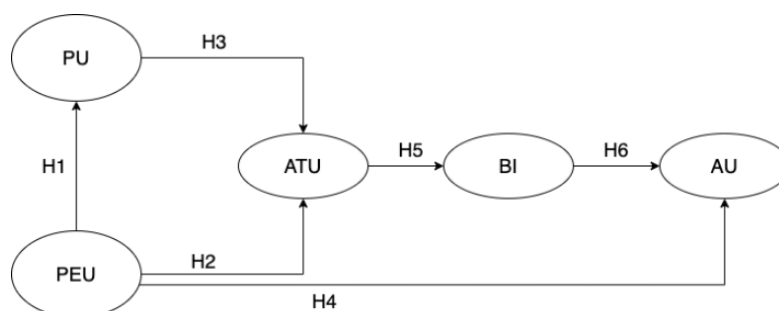
Dalam model 3 pembanding, peneliti mencoba merubah jalur hubungan dari PU (*Perceived Usefulness*) dengan BI (*Behavioral Intention*), menjadi PEU (*Perceived Ease of Use*) dengan BI (*Behavioral Intention*), sehingga kita bisa melihat apakah hubungan tersebut akan menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak seperti pada model pertama. Hasil hipotesis ditunjukkan pada Tabel 14 Hasil Hipotesis Model 3 (Pembanding) dengan gambar model digambarkan pada Gambar 7.

Tabel 14 Hasil Hipotesis Model 3 (Pembanding)

Hubungan variabel	Estimate	Square Error	Critical Ratio (>1.96)	Probability (<0,05)	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	1.217	.555	2.194	.028	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	1.995	.994	2.008	.045	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	-0.730	.354	-2.062	.039	Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Behavioral Intention</i>	-0.048	.519	-0.092	.927	Ditolak
<i>Attitude Toward Using</i> → <i>Behavioral Intention</i>	.590	.373	1.582	.114	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Actual Usage</i>	.579	.118	4.887	***	Diterima

Ket: \*\*\* = Signifikan < 0,001

d) Model 4 (Pembanding)



Gambar 8 Model 4 (Pembanding)



Dalam model 4 perbandingan, peneliti mencoba merubah jalur hubungan dari PU (*Perceived Usefulness*) dengan BI (*Behavioral Intention*) menjadi PEU (*Perceived Ease of Use*) dengan AU (*Actual Usage*), sehingga kita bisa melihat apakah hubungan tersebut akan menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak seperti pada model pertama. Hasil hipotesis ditunjukkan pada Tabel 15 Hasil Hipotesis Model 4 (Pembanding) dengan gambar model digambarkan pada Gambar 8.

**Tabel 15 Hasil Hipotesis Model 4 (Pembanding)**

Hubungan variabel	Estimate	Square Error	Critical Ratio (>1.96)	Probability (<0,05)	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	1.215	.551	2.206	.027	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	2.005	.993	2.019	.043	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	-.754	.344	-2.193	.039	Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Behavioral Intention</i>	.125	.296	.421	.674	Ditolak
<i>Attitude Toward Using</i> → <i>Behavioral Intention</i>	.559	.289	1.931	.054	Ditolak
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Actual Usage</i>	.562	.121	4.644	***	Diterima

Ket: \*\*\* = Signifikan < 0,001

Setelah melihat hasil dari 3 model yang dibuat sebagai perbandingan ternyata terdapat 3 hipotesis yang ditolak, sehingga kita bisa melihat indikator yang memiliki hubungan atau relasi yang hipotesisnya ditolak di setiap modelnya. Pada Tabel 16 menampilkan hasil hipotesis dari setiap model yang telah diujicobakan.

**Tabel 16 Hasil Hipotesis dari Semua Model**

Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
H1: PEU dengan PU	H1: PEU dengan PU	H1: PEU dengan PU	H1: PEU dengan PU
H2: PEU dengan ATU	H2: PEU dengan ATU	H2: PEU dengan ATU	H2: PEU dengan ATU
H3: PU dengan ATU	H3: PU dengan ATU	H3: PU dengan ATU	H3: PU dengan ATU
H4: PU dengan BI	H4: PU dengan AU	H4: PEU dengan BI	H4: PEU dengan AU
H5: ATU dengan BI	H5: ATU dengan BI	H5: ATU dengan BI	H5: ATU dengan BI
H6: BI dengan AU	H6: BI dengan AU	H6: BI dengan AU	H6: BI dengan AU

Keterangan:

- Hijau = diterima
- Kuning = ditolak

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian terhadap enam hipotesis pada model pertama dan tiga model perbandingan untuk melihat hasil hipotesis dari setiap model. Setelah melihat hasil dari empat model tersebut, ditemukan tiga hipotesis yang ditolak pada semua model, yaitu hubungan antara *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using*, dan hubungan antara *Attitude Toward Using* dengan *Behavioral Intention*. Hipotesis-hipotesis yang ditolak menunjukkan bahwa ekspektasi dan minat pengguna dalam menggunakan aplikasi tidak selalu sesuai dengan kenyataan penggunaan aplikasi tersebut. Namun, terdapat tiga hipotesis yang selalu diterima dalam setiap model, yaitu relasi antara *Perceived Ease of Use* dengan *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dengan *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention* dengan *Actual Usage*. Hal ini menunjukkan



bahwa pengguna memiliki pendapat bahwa aplikasi *telemedicine* berguna dan bisa memberikan kemudahan dalam penggunaan, sehingga menciptakan rasa senang dan nyaman dalam menggunakan aplikasi tersebut, dan minat pengguna terhadap aplikasi *telemedicine* mempengaruhi motivasi mereka dalam menggunakan aplikasi secara nyata.

#### 4.1 Keterbatasan dan Saran Penelitian

- 1) Pada penelitian ini, pertanyaan pada kuesioner tidak menjadi acuan pasti namun bisa dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis lainnya.
- 2) Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-AMOS. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lainnya, seperti PLS, Lisrel ataupun *software* lainnya.
- 3) Jumlah partisipan pada penelitian ini terbatas, karena jika mengambil data dari seluruh masyarakat Indonesia akan memakan waktu lama, untuk penelitian selanjutnya bisa mengumpulkan data pada suatu populasi tertentu atau pada daerah tertentu.
- 4) Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Maka dari itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambahkan jenis variabel lain, seperti variabel *moderating* maupun variabel *intervening*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. L., & Pramaningtyas, M. D. (2020). Penggunaan Telemedicine pada Masa Pandemi COVID-19: Prospek dan Tantangan. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(3), 225–233.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf)
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (5th ed.). UNDIP Press.
- Ganiem, L. M. (2021). Efek Telemedicine pada Masyarakat (Kajian Hukum Media McLuhan: Tetrad). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 87–97. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.87-97>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://onesearch.id/Record/IOS3107.47186/Description>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. In *International Journal of Physiology* (7th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Jamil, M., Khairan, A., & Fuad, A. (2015). Implementasi Aplikasi Telemedicine Berbasis Jejaring Sosial dengan Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v1i1.9930>
- Lubis, Z. I. (2021). Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v2i2.15148>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Pasaribu, K. F., Arisjulyanto, D., & Hikmatushaliha, B. T. (2018). Pengembangan telemedicine dalam mengatasi konektivitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(11). <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/40576>
- Riyanto, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine (Systematic Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 174. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.337>
- Sahadi, S., & Wibowo, M. A. (2014). Pengaruh Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Komitmen dan Kinerja pada Manajer Proyek Konstruksi. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 19(1), 67–76. <https://doi.org/10.14710/MKTS.V19I1.7836>



- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43-54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos: Aplikasi Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi Sosial, Kedokteran, dan Agrokompleks*. UM PRESS.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif : teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenadamedia Group. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=924005>

